

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMPN 1 Gunungwungkal

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Gunungwungkal

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati merupakan salah satu sekolah yang dikenal di wilayah Kabupaten Pati, siswa-siswinya berasal wilayah Kecamatan Gunungwungkal dan kecamatan lain di sekitarnya, hal ini terbukti dengan adanya pendaftar dari wilayah kecamatan lain yang mendaftar pada saat penerimaan peserta didik baru.¹

Dilihat dari segi geografis SMP Negeri 1 Gunungwungkal terletak di tepi jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Tayu dengan Kecamatan Gunungwungkal disamping itu berdekatan dengan 4 wilayah kecamatan yaitu wilayah Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Tayu, Kecamatan Tlogowungu dan Kecamatan Cluwak, sehingga praktis siswa yang berada di wilayah tersebut sebagian ada yang mendaftar untuk masuk di SMP Negeri 1 Gunungwungkal, apalagi mudah di tempuh dengan kendaraan umum, sepeda maupun sepeda motor. Dilihat dari sisi sejarahnya SMP Negeri 1 Gunungwungkal berdiri pada tahun 1982 dengan nama SMP Negeri Gunungwungkal.²

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan acuan atau pedoman pengembangan dan pengendalian mutu pendidikan, antara lain pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan pendidikan, hal ini sesuai sudah digariskan oleh Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 35 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup Standar isi, Pengembangan proses pembelajaran kompetensi kelulusan, Kompetensi tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Ketentuan tentang Standar Nasional Pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 lebih jauh telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), untuk memudahkan bagi sekolah dan masyarakat dalam memahami wujud sekolah yang telah memenuhi SNP tersebut.³

¹ Wawancara dengan Bapak Wakakurikulum, pada tanggal 10 Januari 2022

² Wawancara dengan Bapak Wakakurikulum pada tanggal 10 Januari 2022

³ Undang-undang Sisdiknas tahun 2003

SMP Negeri 1 Gunungwungkal termasuk salah satu sekolah yang diharapkan mampu menjadi acuan atau rujukan sekolah-sekolah lain dalam pengembangan sekolah sesuai dengan SNP, untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lebih dari itu siswa siswinya diharapkan mampu mencapai prestasi yang lebih baik bidang akademik maupun non akademik.

SMP Negeri 1 Gunungwungkal merupakan SMP yang berada di wilayah Kecamatan Gunungwungkal. Adapun kepala sekolah yang telah mengampu di SMP Negeri 1 Gunungwungkal adalah sebagai berikut :

- 1. Periode tahun 1982 – 1982 : Bp. Soegiwan, BSc.
- 2. Periode tahun 1991 – 1994 : Bp. Soewono
- 3. Periode tahun 1994 – 1997 : Bp. Soejono
- 4. Periode tahun 1997 – 1998 : Bp. Drs. Kusnan Agung Sumitro, M.M.
- 5. Periode tahun 1998 – 2011 : Bp. Drs. Teguh Wijayanto, MM.
- 6. Periode tahun 2011 – 2012 : Bp. Giyarto, S.Pd.
- 7. Periode tahun 2012 – 2014 : Ibu. Kuntarni, S.Pd.
- 8. Periode tahun 2014 – 2017 : Bp. Adi Prasetyo, S.Pd.M.Pd.
- 9. Periode tahun 2017 – 2019 : Bp. Drs. Sudarman, M.Ag.
- 10. Periode tahun 2020 – s.d sekarang : Bp. Anwar Mashudi, S.Pd., M.Pd.⁴

Jumlah guru SMP N 1 Gunungwungkal sebanyak 36 orang dan karyawan sebanyak 9 orang serta dukungan dari masyarakat khususnya komite sekolah yang siap melaksanakan program pengembangan sekolah untuk mencapai standar Nasional Pendidikan.⁵

- 2. Visi dan Misi SMP N 1 Gunungwungkal⁶
 - a. Visi Sekolah
"SOPAN BERPRESTASI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN"
Dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Unggul dalam perilaku sopan dan budi pekerti luhur.
 - 2) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 3) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

⁴ Wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum pada tanggal 10 Januari 2022
⁵ Wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum pada tanggal 10 Januari 2022
⁶ Dokumen KTSP Tahun 2021-2022

- 4) Unggul dalam bidang kebersihan dan pelestarian lingkungan
- b. Misi Sekolah
 - 1) Menyediakan wahana pembinaan perilaku sopan dan budi pekerti luhur.
 - 2) Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 3) Menciptakan terlaksananya proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
 - 4) Meningkatkan sarana dan prasarana, kualitas dan pelatihan di bidang olahraga, seni, ketrampilan, kepramukaan dan keagamaan.
 - 5) Mengembangkan program sekolah dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya polusi, pencemaran dan kerusakan lingkungan.
3. Tujuan Sekolah SMP N 1 Gunungwungkal⁷

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut di atas, sekolah menetapkan tujuan sekolah dalam satu tahun kedepan sebagai berikut:

 - a. Terjadinya peningkatan rata-rata nilai ujian nasional sebesar 0,2
 - b. Terjadi peningkatan input dan proses pembelajaran
 - c. Prestasi akademik (OSN) tingkat Kabupaten
 - d. Prestasi atletik menjadi juara di tingkat Kabupaten
 - e. Menjuarai lomba kompetensi Bahasa Indonesia (pidato, debat, mengarang, baca puisi) tingkat Kabupaten dan Propinsi.
 - f. Menjuarai lomba kompetensi Bahasa Inggris (pidato, debat, mengarang, baca puisi) tingkat Kabupaten dan Propinsi.
 - g. Menjuarai lomba kompetensi bahasa jawa (geguritan, macapat) tingkat Kabupaten dan Propinsi
 - h. Menjuarai lomba KIR tingkat Kabupaten dan Propinsi.
 - i. Memiliki group seni tari.
 - j. Menjadikan peserta didik yang cakap hidup (cakap dalam mengenal jati diri cakap dalam kehidupan social, cakap dalam akademik)
 - k. Mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi (internet).

⁷ Dokumen KTSP Tahun 2021-2022

4. Kegiatan Belajar Mengajar⁸

Di masa pemberlakuan pembelajaran tatap muka dengan adaptasi baru, SMP Negeri 1 Gunungwungkal waktu efektif yang digunakan yaitu mulai dari Senin sampai dengan Sabtu dan 30 menit untuk setiap jam, dengan jadwal pelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.1
Waktu Kegiatan Pembelajaran SMP N 1 Gunungwungkal⁹

NO	Jam	Hari
1	07.00 – 09.30	Senin- Kamis
2	07.00 – 09.00	Jum’at – Sabtu

Waktu untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di setiap jenjang:

- a. Kelas VII : 2 Jam / minggu
- b. Kelas VIII : 2 Jam / minggu
- c. Kelas IX : 2 Jam / minggu

5. Siswa

Tabel berikut menunjukkan data siswa di SMP Negeri 1 Gunungwungkal.

Tabel 4.2
Data Siswa SMP N 1 Gunungwungkal¹⁰

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. I + II + III)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb.B elajar	Jml Siswa	Jumlah Romb.B elajar	Jml Siswa	Jumlah Romb.B elajar	Sisw a	Rombo ngan Belajar
2018/2019	156	150	5	147	5	134	6	429	15
2019/2020	154	154	5	133	5	147	5	434	15

⁸ Dokumen KTSP 2021-2022
⁹ Dokumen KTSP 2021-2022
¹⁰ Wawancara dengan Bapak Waka Kesiswaan tanggal 10 Januari 2022

2020/2021	152	149	5	153	5	131	5	433	15
2021/2022	163	163	5	146	5	153	5	462	15

6. Sarana dan Prasarana¹¹

Sarana dan prasarana adalah unsur yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai alat yang digunakan untuk memperlancar proses kegiatan tersebut. Ditinjau dari pengertian secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (media), sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, usaha atau kegiatan.

a. Ruang Kelas

Tabel berikut menunjukkan data ruang kelas di SMPN 1 Gunungwungkal.

Tabel 4.3
Data Ruang Kelas SMPN 1 Gunungwungkal¹²

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah d=(a +b+c)		
Ruang Kelas	15	0	0	15	-	15

b. Ruang Belajar Lainnya

Tabel dibawah ini menunjukkan data ruang belajar ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

¹¹ Observasi pada tanggal 10 Januari 2022

¹² Observasi peneliti pada tanggal 10 Januari 2022

Tabel 4.4
Data Ruang Belajar SMP N 1 Gunungwungkal¹³

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
Perpustakaan	1	7 X 9	Kesenian	1	7 X 9
Lab. IPA	1	7 X 9	Ketrampilan	1	7 X 9
Lab. Komputer	2	7 X 9	Serbaguna	1	7 X 27
Lab. Bahasa	1	-	Ruang Ibadah	1	7 X 8
Ruang UKS	1	4 X 7	Ruang Kantin	6	3 x 3

7. Tenaga Pendidik
Tabel dibawah ini menunjukkan data tenaga pendidik.

Tabel 4.5
Data Tenaga Pendidik¹⁴

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	24 orang	- orang
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	12 orang	- orang
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	- orang	- orang
Staf Tata Usaha	9 orang	- orang

B. Deskripsi Data Penelitian Penerapan *E-Learning* 5.7 Belajar Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Gunungwungkal

1. Perencanaan *E-learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti terjun langsung melihat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* dikelas diantaranya adalah Guru melakukan persiapan dan pengenalan *e-learning*.

a. Persiapan *e-learning*

Guru perlu melakukan persiapan sebelum menggunakan portal belajar jarak jauh sebagai pemanfaatan *e-learning* di kelas. Persiapan yang dilakukan guru seperti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan topik

¹³ Wawancara dengan Bapak Waka Sarpras pada tanggal 10 Januari 2022

¹⁴ Wawancara dengan Staff Tata Usaha pada tanggal 10 Januari 2022

pembelajaran yang akan dipelajari, merancang bahan evaluasi belajar yang akan dilaksanakan pada kelas digital, menentukan jenis penilaian yang akan diterapkan, dan perangkat TIK sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung seperti laptop dan LCD proyektor atau infocus yang pada saat observasi sudah tersedia dan sudah terpasang di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungwungkal.

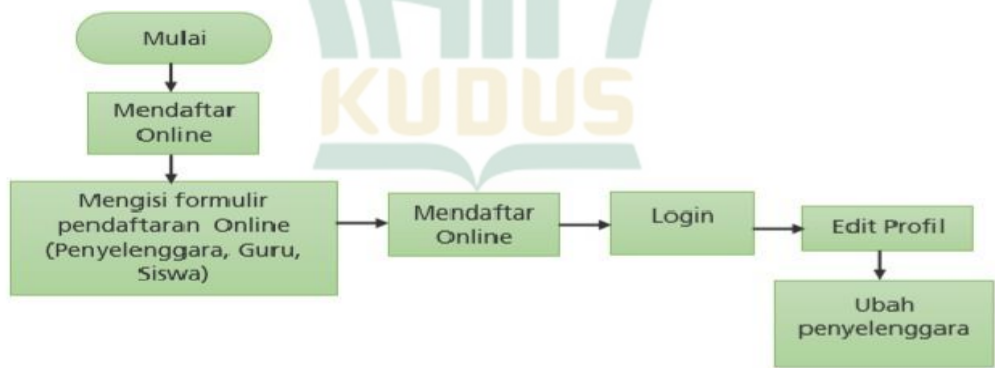
b. *Pengenalan E-Learning 5.7 Belajar Jarak Jauh*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan *e-learning* telah mengedukasi siswa sejak kelas VII agar siswa sudah terbiasa ketika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkannya saat di kelas VIII. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenalkan apa itu *e-learning 5.7 Belajar Jarak Jauh*, mengintruksikan siswa untuk membuat akun di *e-learning 5.7 Belajar Jarak Jauh* dan kemudian mengenalkan fitur-fitur yang ada pada *e-learning Belajar Jarak Jauh*.¹⁵

Berikut ini langkah-langkah login di *e-learning 5.7 Belajar Jarak Jauh*.

Gambar 4.1

Langkah-langkah login di *e-learning 5.7 Belajar Jarak Jauh*¹⁶



¹⁵ Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022 dengan Guru PAI Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I

¹⁶ Dokumentasi aplikasi E-Learning

2. Penerapan *E-Learning 5.7 Belajar Jarak Jauh* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan dari observasi, dokumentasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan sebanyak 65 siswa dari 146 siswa kelas VIII menjawab bahwa siswa mengerti dan memahami pembelajaran berbasis *e-learning*.

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I bahwa hampir semua guru sudah menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran, meskipun hanya dengan media power point atau penugasan makalah kepada siswa, kalau di presentasikan itu 80% yang pakai dan 20 % yang tidak dan penyebab yang 20% itu faktor usia, guru-guru yang sudah sepuh, yang 2-3 tahun lagi akan pensiun, yang sudah sangat terbatas sekali untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan internet dan sebagainya.¹⁷

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungwungkal yang peneliti lakukan, adalah dengan menggunakan media grup *whatsapp* terlebih dahulu dilanjutkan dengan login di portal *e-learning 5.7 Belajar Jarak Jauh*. Proses pembelajarannya berlangsung sebagai berikut:¹⁸

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan salam dan doa. Setelah itu Guru melakukan absensi, setelah itu Guru melakukan pengulangan pada materi yang sudah dipelajari kepada peserta didik. Kemudian Guru menyampaikan materi pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

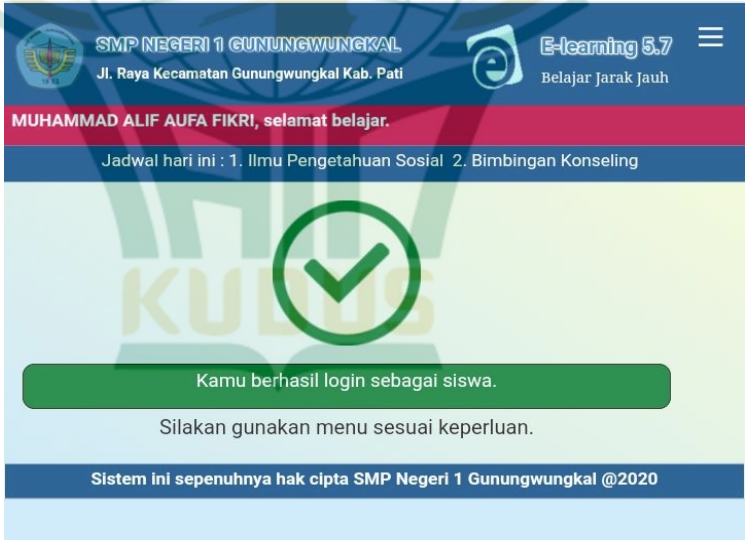
a. Pada kegiatan inti Guru menyampaikan materi mengenai Iman Kepada Malaikat, setelah itu Guru menggunakan metode *picture to picture* dengan menampilkan gambar dan peserta didik akan menganalisis gambar yang ditampilkan termasuk hikmah beriman kepada Malaikat melalui grup *whatsapp*. Setelah itu Guru mereview jawaban peserta didik dan menjelaskan jawaban yang rancu.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, tanggal 17 Januari 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁸ Hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 17 Januari 2022

- b. Setelah itu Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk login pada Portal *e-learning 5.7 Belajar Jarak Jauh* dengan berkeliling memastikan bahwa semua siswa sudah login dan masuk pada kelas maya yang diampu oleh Guru PAI. Menu login digunakan para siswa untuk masuk ke aplikasi *e-learning 5.7 Belajar jarak jauh*. Langkahnya adalah siswa masuk web <http://smpn1gunungwungkal.sch.id>, kemudian memasukkan kode unik yang telah dibuatkan oleh operator sekolah. Setelah itu Guru menampilkan video di grup WA, yang sudah di upload pada menu Materi mengenai Iman Kepada Malaikat. Kemudian peserta didik dan guru bersama-sama menyimak video yang ditampilkan. Setelah menyaksikan video guru dan peserta didik melakukan tanya jawab berkaitan dengan video yang telah disaksikan. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik. Menu login siswa sebagai berikut:

Gambar 4.2 Menu login siswa¹⁹



- c. Setelah itu guru menginstruksikan siswa untuk masuk pada menu kehadiran. Pada menu kehadiran digunakan untuk menunjukkan kehadiran siswa pada hari pembelajaran tersebut. Langkahnya, ketika

¹⁹ Dokumentasi aplikasi E-learning 5.7 Belajar Jarak Jauh

siswa login di aplikasi E-Learning, secara otomatis siswa telah terbaca hadir pada hari pembelajaran tersebut. Menu kehadiran sebagai berikut:

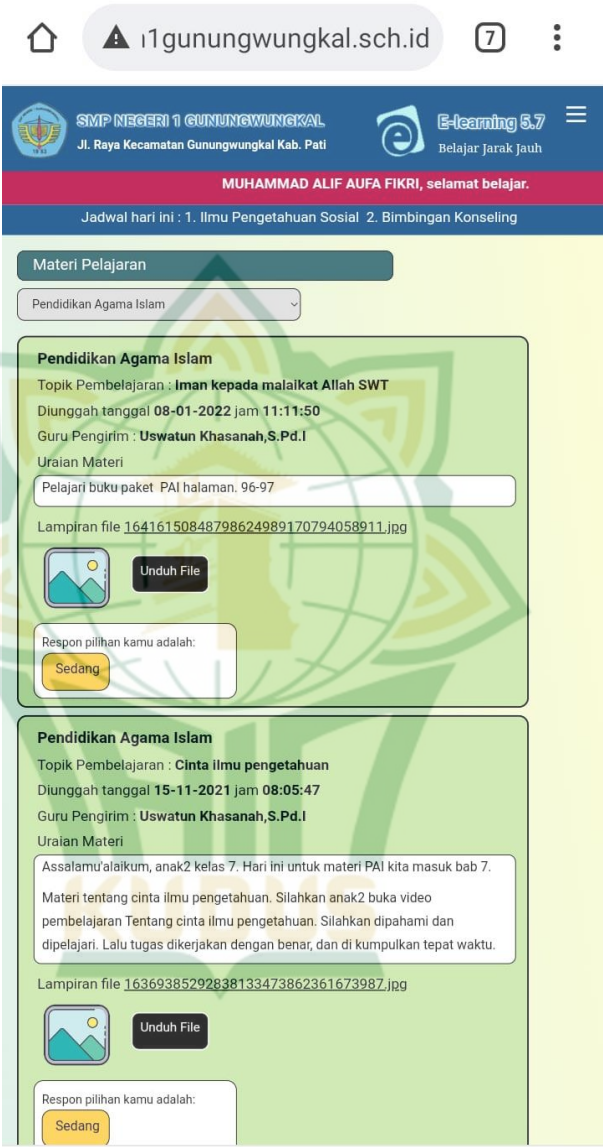
Gambar 4.3. Menu Kehadiran Siswa²⁰



- d. Menu materi pelajaran digunakan untuk mengakses materi pelajaran dari guru Pendidikan Agama Islam pada satu kali pertemuan. Langkahnya siswa setelah login masuk ke menu materi pelajaran disebelah kanan. Menu Materi Pelajaran sebagai berikut:

²⁰ Dokumentasi aplikasi e-learning 5.7 Belajar Jarak Jauh

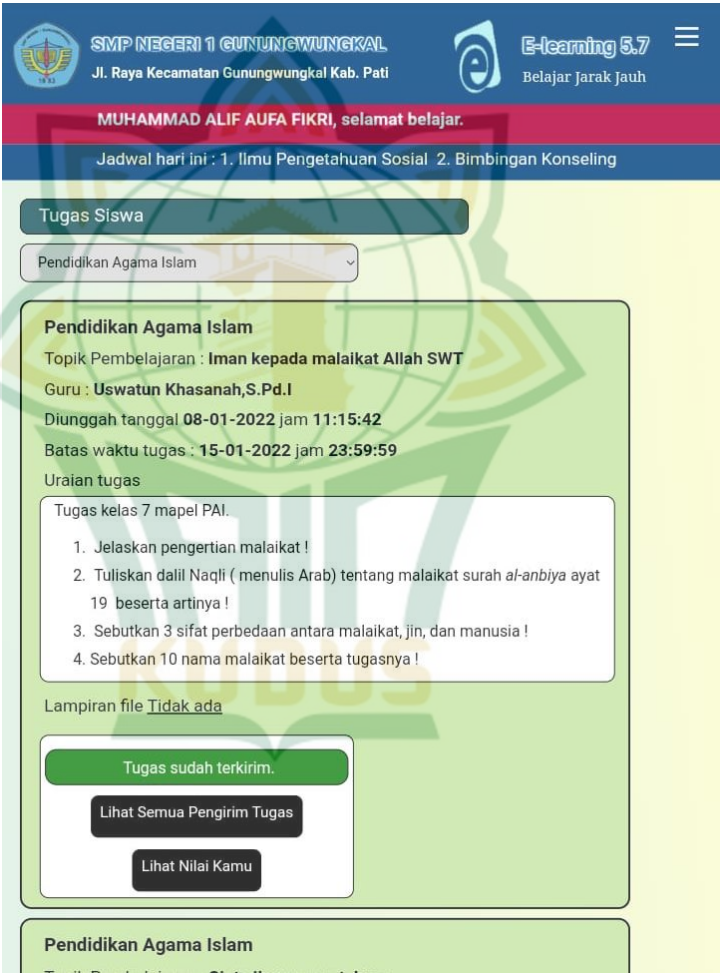
Gambar 4.4. Menu Materi Pelajaran²¹



²¹ Dokumentasi aplikasi E-Learning 5.7 Belajar Jarak Jauh

- e. Menu tugas siswa digunakan untuk mengakses berbagai tugas dari guru mata pelajaran PAI yang diberikan kepada siswa. Biasanya siswa diberikan batas waktu tertentu untuk mengerjakan tugas siswa tersebut. Langkahnya, siswa login kemudian memilih tugas siswa pada menu sebelah kanan. Menu Tugas Siswa adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5. Menu Tugas Siswa²²



²² Dokumentasi aplikasi E-Learning 5.7 Belajar Jarak Jauh

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menarik kesimpulan bersama-sama sampai waktunya pergantian jam pelajaran tiba dan pada akhir pelajaran Guru menjelaskan tentang kapan waktu terakhir mengumpulkan tugas siswa pada portal *e-learning 5.7 Belajar Jarak Jauh* dan konsekuensi jika peserta didik tidak mengerjakan tugas. Dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan E-learning dengan memanfaatkan *E-learning 5.7. Belajar Jarak Jauh*

a. Faktor yang mendukung dalam penerapan *E-learning Belajar Jarak Jauh*

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, kuisioner dan observasi, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan *E-learning* diantaranya adalah sebagai berikut:²³

- 1) Fasilitas pendukung bagi peserta didik dengan memberikan paket data dan memberikan handphone bagi peserta didik yang kurang mampu.
- 2) Bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Tersedianya fitur fitur yang cukup lengkap pada *e-learning 5.7. Belajar Jarak Jauh*.
- 4) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 5) Kesadaran orang tua untuk memberikan fasilitas dan dukungan baik secara moril maupun materil. Sehingga mereka dapat memantau belajar anak, sekaligus dapat mengetahui nilai yang di dapat oleh anak ketika selesai melaksanakan ujian/tugas.

b. Faktor yang menghambat dalam penerapan *E-learning Belajar Jarak Jauh*

Berdasarkan hasil wawancara, kuisioner dan observasi, peneliti juga menemukan beberapa faktor yang

²³ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, pada tanggal 24 Januari 2022, pukul 10.00 WIB.

menghambat dalam penerapan *E-learning*, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Tidak memiliki alat penunjang *e-learning* seperti laptop/PC, handphone, dll.
- 2) Faktor penghambat yang terjadi dalam *e-learning* adalah terkendala jaringan internet/wifi dan server yang terkadang error sehingga aplikasi sulit diakses.²⁵
- 3) Siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, melihat fenomena sekarang *e-learning* terlihat membosankan meskipun sudah dilengkapi dengan video dan audio yang menarik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan *e-learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan metode *e-learning* harus direncanakan dengan cermat agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika dalam pembelajaran guru memerlukan *e-learning* dan setuju bahwa *e-learning* memerlukan internet dalam pembelajarannya, maka *e-learning* perlu dikembangkan.²⁶ Hal tersebut telah dilakukan oleh Guru PAI di SMPN 1 Gunungwungkal. Sebelum menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* guru melakukan analisis dan perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI adalah, guru terlebih dahulu menganalisis apakah peserta didik mampu mengaksesnya atau tidak, seperti mengkondisikan sarana baik melalui komputer, laptop, maupun *handphone* yang akan digunakan oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik SMPN 1 Gunungwungkal berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, oleh karena itu tidak semua peserta didik memiliki alat elektronik yang memadai maupun dapat mengakses internet dengan mudah. Sehingga tingkat kesiapan penggunaan *e-learning* juga harus diperhatikan.

Hal ini sejalan pendapat yang diungkapkan dalam sebuah penelitian, bahwa agar penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* dapat berjalan dengan baik perlu adanya kesiapan

²⁴ Wawancara dengan guru PAI dan siswa, pada tanggal 24 Januari 2022

²⁵ Wawancara dengan Bapak Basri , pada tanggal 24 Januari 2022

²⁶ Silahudin, "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan. CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1(1)," . . CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro 1 (2015): 48–49.

sekolah, guru, maupun peserta didik.²⁷ Selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu menyiapkan modul dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan diajarkan memiliki peran penting, dalam hal ini guru biasanya menyiapkan materi berupa berbagai macam seperti berupa teks, gambar, video, suara, maupun animasi yang dikemas oleh guru secara interaktif dan menarik sesuai dengan kebutuhan materi. Selanjutnya dalam membuat bahan ajar berbasis e-learning yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Gunungwungkal yaitu menentukan sasaran pembelajaran, misalnya, peserta didik kelas VIII semester ganjil. Materi dan bahan ajar tersebut disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam menerima materi, kemampuan harus dikuasai.

Setelah sasaran pembelajaran ditentukan, langkah selanjutnya yang dilakukan guru PAI adalah memilih dan menyesuaikan materi. Pemilihan materi dilakukan dengan cara mempertimbangkan klasifikasi materi yang dianggap sulit dan materi yang mudah, kemudian yang dilakukan guru PAI adalah merumuskan tujuan yang dikembangkan dari bahan ajar. Setelah merumuskan tujuan, maka langkah selanjutnya yaitu menyiapkan alat evaluasi. Alat evaluasi disiapkan untuk mengukur tujuan yang diinginkan sudah terpenuhi atau belum. Maka dalam hal ini setiap indikator tujuan yang dirumuskan harus dapat diukur keberhasilannya. Misalnya, pada materi asmaul husna, tujuan dari materi tersebut yaitu peserta didik mampu memahami asmaul husna, maka alat evaluasi yang mungkin adalah lembar penilaian berupa soal-soal latihan pengetahuan mengenai materi asmaul husna.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka apa yang dilakukan oleh guru dalam proses perencanaan tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru perlu melakukan analisis kebutuhan mengenai apakah pembelajaran tersebut memerlukan *e-learning*, menentukan rancangan instruksional seperti konten isi, materi, bahan ajar, tujuan, menyusun soal-soal.²⁸ Penting bagi guru untuk melakukan perencanaan sebelum menggunakan pembelajaran berbasis e- learning.

²⁷ W Waryanto, N. H., & Setyaningrum, "E-Learning Readiness in Indonesia : A Case Study In Junior High School Yogyakarta.," *International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education 1st ISIM-MED*, 2014, 647–48.

²⁸ Kusmana A, "E-Learning Dalam Pembelajaran. Lentera Pendidikan," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 14 (2011): 34–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n1a3>.

Dengan hasil analisis tersebut guru dapat menentukan media atau aplikasi mana yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis e-learning.

2. Pelaksanaan *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gunungwungkal, dilakukan melalui 2 cara yaitu menggunakan cara konvensional serta campuran. Cara *online* atau daring melalui pembelajaran di kelas ini lebih sering digunakan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.²⁹ Senada dengan teori yang juga menjelaskan bahwa pembelajaran *e-learning* bukan berarti menggantikan metode pembelajaran konvensional, akan tetapi *e-learning* digunakan untuk memperkuat metode tersebut melalui pengembangan teknologi serta kontennya. *E-learning* disini berfungsi untuk menyediakan alat yang dapat menambah nilai belajar dari metode konvensional melalui seperti buku teks, *CD-Room* serta pelatihan berbasis komputer.³⁰

Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas tentunya sesuai dengan RPP Kurikulum 2013. Hal pertama yang dilakukan oleh guru ketika melakukan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PAI dikelas yaitu, seperti pada pembelajaran pada umumnya, guru terlebih dahulu membuka pembelajaran seperti biasa. Melakukan kegiatan apersepsi dan memerikan motivasi pada peserta didik agar peserta didik siap untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru mengajar dan memberikan materi seperti biasa, namun dalam hal ini guru tidak hanya menggunakan metode monoton seperti metode ceramah saja, tetapi juga menggunakan metode yang bervariasi agar menjadi menarik sesuai tujuan.

Pada kegiatan inilah guru PAI menerapkan e-learning pada pembelajarannya. Yang pertama yaitu guru meminta peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang telah disiapkan, melalui *e-Learning 5.7 Belajar Jarak Jauh*, link yang telah disiapkan guru, maupun meminta peserta didik mencari sendiri di internet. kegiatan ini dilakukan dapat

²⁹<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

³⁰ A.H. Suyanto, "Mengenal E-Learning. Technology," 2005.

dilakukan secara berkelompok maupun individu sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan materi.

Dalam hal ini Guru PAI telah menyiapkan dan mencantumkan materi pembelajaran PAI. Bentuk konten materi yang dicantumkan dapat berbentuk teks, video maupun gambar yang telah dikemas secara menarik dan berbasis e-learning. hal tersebut sejalan dengan teori bahwa konten bahan ajar yang disiapkan oleh guru dapat berbentuk seperti, *Multimedia Based Content* yaitu berbentuk multimedia interaktif dengan menggunakan perangkat komputer. *Text Based Content* yang merupakan media yang berbentuk teks yaitu buku pelajaran yang tersedia diplatform internet (*e-book*).³¹

Pada proses pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator. Namun pendidik masih tetap harus memberikan arahan terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu Guru PAI di SMPN 1 Gunungwungkal juga masih seringkali harus menjelaskan materi didepan kelas. Selanjutnya guru dapat meminta peserta didik mengamati materi tersebut, serta memberikan tugas – tugas kepada peserta didik untuk di kerjakan baik dalam bentuk soal maupun diskusi. Selanjutnya tahap akhir yaitu guru dan siswa menyimpulkan materi, melakukan refleksi, dan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan secara langsung atau manual maupun lisan. Disamping itu guru PAI juga memberikan tugas tambahan online yang dapat dikerjakan di luar jam pembelajaran. Pembelajaran ini dapat dilakukan ketika guru PAI SMPN 1 Gunungwungkal tidak dapat menghadiri tatap muka di kelas. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya pembelajaran melalui e-learning. hal sejalan dengan fungsi e-learning yaitu substitusi (pengganti), dimana e-learning berfungsi sebagai pengganti kegiatan belajar.³² Sehingga peserta didik masih tetap dapat belajar seperti biasanya didalam kelas. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Guru PAI di SMPN 1 Gunungwungkal adalah menyiapkan materi, tugas dan spoal-soal latihan melalui *e-Learning 5.7 Belajar Jarak Jauh*.

Pembelajaran e-learning pada dasarnya dalam segi penyampaian diklasifikasikan menjadi : 1) Komunikasi satu arah (*One way communication*), 2) komunikasi dua arah (*two way communication*). Berdasarkan hal tersebut maka interaksi guru

³¹ Suyanto.

³² Suyanto.

dengan siswa yang baik adalah melalui sistem komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah ini juga dibagi menjadi, yaitu : a) secara langsung (*synchronous*), dimana guru memberikan penjelasan pada siswa dan dapat langsung didengarkan oleh siswa. b) secara tidak langsung (*a-synchronous*), yaitu penjelasan dari guru terlebih dahulu direkam kemudian disampaikan.³³

Berdasarkan hasil wawancara, hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran PAI dengan *e-learning* dapat dilihat dari meningkatnya minat, motivasi, serta prestasi peserta didik dalam pelajaran PAI. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran secara online lebih menyenangkan dan sangat menarik. Namun beberapa peserta didik juga menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* menjadi menyenangkan jika dilakukan dikelas secara bersama-sama, karena beberapa peserta didik tersebut tidak menyukai adanya tugas tambahan. Hal inilah yang menjadi kendala Dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gunungwungkal. Mengingat peserta didik di SMPN 1 Gunungwungkal berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, beberapa diantaranya terdapat siswa yang tidak dapat mengakses internet diluar sekolah, karena kendala kuota maupun *handphone* (HP). Penyebab lain yaitu peserta didik kurang begitu menyukai adanya pekerjaan rumah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas di luar jam pelajaran hanya 45% dalam yang benar-benar mengerjakan.

Sejalan teori bahwa pembelajaran *e-learning* juga memiliki kekurangan, yaitu : a) tidak semua orang dapat menggunakan dengan baik terutama orang awam, b) membuat media *e-learning* yang interaktif membutuhkan waktu yang lama karena programming yang sulit, c) Membutuhkan infrastruktur yang baik sehingga membutuhkan biaya, d) masih terdapat beberapa orang yang tidak mau memanfaatkan *e-learning*.³⁴

Pelaksanaan pembelajaran PAI secara *e-learning* dapat dijadikan sebagai metode, media strategis, kreatif, aktif, inovatif

³³ Hamonangan, "Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang. Pengantar Teknologi Informasi," 2012, 1–5, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/viewFile/6998/5990>.

³⁴ Silahudin, "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan. CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1(1)."

dalam menjadikan peserta didik bukan hanya berilmu, tetapi juga mampu menghadapi tantangan global, namun tetap menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

3. Evaluasi Penerapan *e-learning* pada Mata Pelajaran PAI

Proses evaluasi biasanya dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Gunungwungkal pada saat proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Evaluasi ini bukan hanya dilakukan pada saat PTS maupun PAS, akan tetapi juga dilakukan dengan cara *e-learning* yaitu berupa tes online. Kegiatan tersebut tentunya dilakukan setelah materi dalam satu bab atau Kompetensi Dasar telah terpenuhi. Evaluasi secara *e-learning* ini mempermudah guru untuk melihat dan menyimpan hasil kemajuan peserta didik. Selain itu sistem aplikasi *e-learning* akan secara otomatis menggagalkan peserta didik menuju materi selanjutnya apabila masih terdapat tugas yang masih belum di kerjakan.

Proses evaluasi dalam pembelajaran *e-learning* juga harus tetap dilakukan. Hal ini dikarenakan melalui evaluasi tersebut guru dapat memperbaiki apa yang salah maupun yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

